

GAMBARAN PENGGUNAAN BAHAN TUMPATAN DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT PSPDG FAKULTAS KEDOKTERAN UNSRAT TAHUN 2015

Practissa R. Wigati¹⁾, Damajanty H. C. Pangemanan¹⁾, Wulan G. Parengkuan¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Practissa.Wigati09@gmail.com

ABSTRACT

Dental filling use to restore the function of the teeth in the mouth by stopping the caries process and keep the pulp in order to stay vital and healthy. Some of filling material which was used at Unsrat Dental Hospital, such of composites resin which have good esthetic, amalgam have strength and cost relatively cheap, and GIC have a low vitality against acid. The purpose of this study was to know about used of dental filling material at Unsrat Dental Hospital on year 2015. This was a descriptive retrospective study. Population used from all patients medical records who come to Unsrat Dental Hospital for restorative treatment on 2015. Sampling was chosen with total sampling. Total amount of sample according to inclusion and exclusion criteria consist to 189 medical record. Result study showed that restorative treatment from patients at Unsrat Dental Hospital on year 2015 a total of 409. Patients that where recorded on medical record amounted to 189 patients, whereas the lost medical records amounted to 220 patients. Data that was used on this study from the medical record consist of 189 sample data. Result showed that majority sample (52,91%) using amalgam fillings.

Keywords: material dental filling, amalgam, GIC, resin composite

ABSTRAK

Tumpatan adalah mengembalikan fungsi gigi dalam mulut dengan jalan menghentikan proses karies dan menjaga pulpa agar tetap vital dan sehat. Beberapa bahan tumpatan yang dipakai di RSGM Unsrat, yaitu resin komposit mempunyai estetik yang baik, amalgam mempunyai kekuatan dan harganya yang relatif murah, dan GIC memiliki daya tahan rendah terhadap kondisi yang asam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan tumpatan di RSGM Unsrat pada tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif retrospektif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh kartu rekam medik pasien yang datang untuk melakukan penumpatan di RSGM Unsrat pada tahun 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Besar sampel pada penelitian ini setelah melihat kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 189 sampel rekam medik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penumpatan pada daftar kunjungan pasien di RSGM Unsrat pada tahun 2015 berjumlah 409 pasien. Pasien yang tercatat dalam kartu rekam medik berjumlah 189 pasien, sedangkan kartu rekam medik yang hilang berjumlah 220 pasien. Data penelitian yang didapat dari catatan kartu rekam medik yaitu 189 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (52,91%) menggunakan bahan tumpatan amalgam.

Kata kunci: Bahan tumpatan, amalgam, GIC, resin komposit

PENDAHULUAN

Estetika dalam bidang kedokteran gigi sudah menjadi tuntutan pasien dan dalam survei didapatkan bahwa perilaku praktek dokter gigi menunjukkan adanya pergeseran dari restorasi gigi oleh kerusakan karies ke arah perawatan estetik. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat yang ditunjang dengan majunya teknologi informasi di negara berkembang, sering para dokter gigi dihadapkan kepada pertanyaan yang berkisar kepada ketepatan bahan yang digunakan. Hal ini disebabkan banyaknya produsen material gigi yang menawarkan kelebihan-kelebihan suatu macam produk material dibandingkan yang lain (Anonim, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9% dan sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional (Anonim, 2013). Karies gigi masih merupakan masalah di antara penyakit gigi dan mulut lainnya, salah satu cara mengatasinya yaitu dengan melakukan penumpatan. Di bidang kedokteran gigi yang banyak membutuhkan beragam material tumpatan adalah pada tindakan klinik restoratif. Kepuasan pasien terhadap hasil tindakan restorasi terutama ditentukan penilaian estetik oleh pasien serta harga yang terjangkau. Hal ini tentunya sangat tergantung pada kualitas bahan yang akan digunakan oleh dokter gigi yang bersangkutan (Ticoalu dkk, 2014).

Resin komposit merupakan tumpatan pada generasi ke 60-an, sebagai bahan

pilihan restorasi, namun banyak pasien yang telah mendapatkan perawatan restorasi resin komposit kurang memperhatikan tumpatan pasca restorasi tersebut. Amalgam merupakan bahan restorasi tertua dan cukup terkenal di masyarakat luas oleh karena kekuatan, daya tahan, harganya yang relatif murah, tidak sewarna dengan gigi dan digunakan pada gigi posterior. GIC merupakan bahan tambal sewarna gigi yang komponen utamanya terdiri dari likuid yang merupakan gabungan air dengan polyacid (asam poliakrilat, maleat, itakonat, tartarat) dan bubuk berupa fluoroaluminosilicate glass (Matheos dkk, 2013; Hakim dkk, 2013).

Survei awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus penggunaan bahan tumpatan gigi pada kartu rekam medik di RSGM dicantumkan pada kartu rekam medik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di RSGM Unsrat. Populasi diambil dari rekam medik Departmen Konservasi Gigi di RSGM PSPDG FK Unsrat tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat rekam medik pasien yang berkunjung untuk melakukan penumpatan gigi di RSGM Unsrat. Total pasien yang datang ke RSGM berjumlah 409 pasien. Tindakan penumpatan yang tercatat pada kartu rekam

medik bagian konservasi gigi di RSGM Unsrat pada tahun 2015 berjumlah 189 pasien.

Tabel 1. Distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	84	44,44
perempuan	105	55,56
Total	189	100

Tabel 2. Distribusi subjek penelitian menurut kelompok umur

Kelompok umur (tahun)	n	%
0-10	34	17,99
11-20	48	25,40
21-30	72	38,09
31-40	12	6,35
41-50	13	6,88
51-60	8	4,23
≥60	2	1,06
Total	189	100

Tabel 3. Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis tumpatan

Jenis bahan tumpatan	n	%
Amalgam	100	52,91
GIC	50	24,46
Resin komposit	39	20,63
Total	189	100

PEMBAHASAN

Total pasien yang datang ke RSGM berjumlah 409 sampel. Hasil pembahasan

tentang gambaran penggunaan bahan tumpatan pada tahun 2015 di RSGM Unsrat sebanyak 189 sampel dan yang tidak tercatat dalam rekam medik berjumlah 220 sampel. Perawatan tumpatan terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 105 sampel, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 84 sampel. Hal ini membuktikan jenis kelamin perempuan sangat memperhatikan perawatan gigi khususnya penumpatan serta sangat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di RSGM Unsrat tahun 2014 dimana pasien perempuan (65%) merupakan pasien paling sering melakukan perawatan tumpatan dibandingkan laki-laki (35%) (Anang dkk, 2014). Memiliki gigi yang rusak akibat karies membuat perempuan merasa tidak nyaman akan kesehatan giginya dan rasa kepercayaan diri akan menurun. Apabila hal tersebut terjadi, pada perempuan akan langsung pergi ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan bagi gigi yang bermasalah. Jika dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung tidak terlalu peduli terhadap penampilan maupun kesehatan gigi dan mulutnya. Sebagian besar laki-laki sudah merasa puas akan penampilan dan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya (Purwanto, 2011).

Distribusi subjek penelitian menurut usia terbanyak berusia 21-30 tahun mendapat 72 sampel (38,10%), sedangkan yang paling sedikit pada usia ≥ 60 tahun dengan 2 sampel (1,06%). Hal ini membuktikan bahwa di usia muda lebih tinggi tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut bila dibandingkan dengan usia lanjut. Hasil penelitian tersebut

tidak jauh berbeda dengan penelitian penelitian yang dilakukan di RSGM Unsrat tahun 2014 dimana subjek terbanyak 21-30 tahun mendapat 280 sampel (70%), sedangkan yang paling sedikit pada usia \geq 60 tahun mendapat 8 sampel (2%.) (Anang dkk, 2014).

Semakin tinggi usia anak kesadaran semakin meningkat dan peluang untuk pergi ke dokter gigi dengan melakukan perawatan gigi khususnya untuk kasus karies dan melakukan penumpatan sangat besar kesempatannya. Hal ini dapat disebabkan bahwa RSGM Unsrat merupakan rumah sakit gigi dan mulut yang menjadi tempat pendidikan jenjang profesi dokter gigi di Sulawesi Utara yang kebanyakan pasiennya dibawa oleh koas.

Pada kelompok usia lansia kesehatan gigi dan estetikanya juga kurang diperhatikan. Kalau pun ada gigi yang rusak, biasanya mereka lebih memilih untuk mencabut gigi dan menggunakan gigi tiruan atau protesa (Dorland, 2002). Hal ini tak terlepas dari perubahan pada jaringan rongga mulut. Beberapa perubahan jaringan rongga mulut pada lansia ialah perubahan gigi-geligi dan perubahan jaringan periodontal yang terjadi penurunan gingiva

Distribusi subjek berdasarkan jenis bahan tumpatan menunjukkan bahwa tumpatan amalgam dari jumlah 100 sampel (52,91%) yang paling sering dipakai dalam melakukan penumpatan gigi, sedangkan bahan tumpatan GIC dengan data 50 sampel (56,46%) dan resin komposit dengan data 39 sampel (26,46%) yang paling sedikit pemakaiannya. Hal ini membuktikan bahwa tumpatan amalgam lebih banyak digunakan untuk penambalan dibandingkan dengan GIC dan resin

komposit yang lebih sedikit. Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Gigi BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou pada tahun 2012-2013 bahwa tumpatan amalgam paling banyak pada tahun 2012 yaitu 450 sampel (35,6%) dan pada tahun 2013 sebanyak 304 sampel (24,1%) (Damayanti, 2009).

Amalgam bukan tumpatan sewarna gigi sehingga hanya digunakan di gigi posterior pada tumpatan kelas I dan kelas II. Kekuatan, ketahanannya terdapat abrasi, dan kemampuannya untuk dipoles sangat baik dan tetap bertahan lama. Amalgam berbentuk bahan restorasi keras dengan warna perak abu-abu (Walmsey dkk, 2007). Sifat toksik dan kandungan merkuri serta munculnya bahan tumpatan estetik seperti komposit dan GIC membuat penggunaan amalgam mengalami penurunan, akan tetapi harga yang relatif murah, tahan lama dan mudah dimanipulasi menjadi alasan bagi dokter gigi dan pasien (Sintawati, 2008). Resin komposit sebagai bahan pilihan restorasi, namun banyak pasien yang telah mendapatkan perawatan restorasi resin komposit kurang memperhatikan tumpatan pasca restorasi tersebut (Matheoz dkk, 2013). Nilai estetik komposit lebih baik dibandingkan dengan GIC dan amalgam serta mudah dimanipulasi menjadikan bahan tersebut sebagai alasan bagi pasien untuk menumpat gigi terutama pada gigi anterior (Dewi dkk, 2012). GIC memiliki daya tahan rendah terhadap kondisi yang asam, bahan restorasi ini melekat pada enamel dan dentin. Sifat yang dimiliki GIC yaitu biokompatibilitas melepas fluor sehingga dapat mencegah karies lebih lanjut, etestis

daya larut rendah, translusen, dan bersifat anti bakteri (Matheoz dkk, 2013; Hakim dkk, 2013; Anonim, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa bahan jenis tumpatan amalgam banyak digunakan oleh karena jenis bahan ini memiliki harga yang relatif murah selain itu tumpatan amalgam memiliki sifat mekanisme juga lebih kuat bila dibandingkan dengan tumpatannya lainnya, selain itu di RSGM adalah institusi pendidikan yang kebanyakan pasien datang dibawa oleh koas dengan persyaratan pengerjaan tumpatan dengan bahan tumpatan amalgam.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan bahan tumpatan di RSGM didapatkan sebesar 52,91% bahan amalgam, pengguna tumpatan GIC sebesar 26,45% dan penggunaan bahan tumpatan resin komposit sebesar 20,63%. Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan bahan tumpatan lebih banyak dibanding bahan GIC dan resin komposit.

SARAN

1. Disarankan untuk meningkatkan pelayanan terutama dalam hal penggunaan bahan tumpatan gigi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan yang berguna bagi peneliti dan masyarakat dalam memilih bahan tumpatan yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anang DY, Mariati NW, Mintjelungan CN. 2014. Penggunaan bahan tumpatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut PSPDG

Fakultas Kedokteran Unsrat pada Tahun 2014. *Jurnal e-GIGI*. 1(2).

Anonim. 2011. *Restorasi estetik dan kosmetik*. Dept. Konservasi Gigi-FKG UNAIR. Surabaya : Universitas Airlangga. 2011. p.2-3.

Anonim. 2013. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS* Jakarta: Balilbang Kemenkes RI.

Damayanti L. 2009. *Respon jaringan terhadap gigi tiruan lengkap pada pasien usia lanjut*. Thesis. Bandung. Universitas Padjajaran. p. 2.

Dewi K, Yuliaty A, Munadziroh E. 2012. Evaluasi perubahan warna komposit hybrid setelah direndam obat kumur. *Jurnal PDGI* .61(1). Surabaya. p. 5–9

Dorland WA.2002. *Dictionary*. Jakarta. 2002. p. 273,321,1601.

Hakim R, Lampus B, Wowor VNS. 2013. Gambaran tumpatan ionomer cement pada mahasiswa akademik keperawatan rumah sakit tingkat III Robert Wolter Monginsidi. *Jurnal E Gigi*. 1(2)

Matheos T, Abidjulu J, Wicaksono DA. 2013. Gambaran kebocoran tepi tumpatan pasca restorasi resin komposit pada mahasiswa program studi kedokteran gigi angkatan 2005-2007. *Jurnal e-GIGI*. 1(2). p.115

Purwanto TP. 2011. *Cermati peran eskrogen dan androgen pada rongga mulut*. 2011. [dikutip pada 20 Februari 2016].

Sintawati FX. 2008. Paparan merkuri pada tenaga kesehatan gigi. *Jurnal ekologi kesehatan*. p.786-94.

Ticoalu B, Abidjulu J, Wicaksono DA. 2014. Gambaran kebocoran tepi tumpatan pasca restorasi resin

komposit pada mahasiswa program studi kedokteran gigi angkatan 2005-2007. *Jurnal e-GIGI*.

Walmsey AD, Walsh TF, Lumley PJ, Burke FJT, Shortall AC, Hall RH, et al. 2007. *Restorative dentistry. 2nd ed.* British: Chuchil Livingstone.p. 76.